

THE ROLE OF TEACHER OF SOCIOLOGY SUBJECT IN NURTURING STUDENT'S STUDY GROUPS AT SMAN-1 PALANGKA RAYA

PERANAN GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MEMBINA KELOMPOK BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI-1 PALANGKA RAYA

Sogi Hermanto

Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Palangka Raya
Kampus Unpar Tunjung Nyaho Jl. H. Timang, 73111A

e-mail: 1953sogi@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research is to know: the role of teacher of Sociology subject in nurturing student's study groups at SMAN-1 Palangka Raya. Population data source, and sample is student's study groups at SMAN-1 Palangka Raya where the number of population is 298 students and the sample taken is 25% from the population which is 77 students. The method of the research is by using Descriptive Quantitative Research with a consideration that the problem being observed is still on going and to disclose real and actual problems nowadays. The results descriptively: "the role of teacher of Sociology subject in nurturing student's study groups at SMAN-1 Palangka Raya", can be concluded that the sample of 77 students shows that from 29 questions in a form of questionnaire who response excellence (84,01%), good (1,16%), fair (14,29%), and poor (0,09%). From the result analysis above it is found that the highest percentage "excellence" (84,01%) shows that the role of teacher of Sociology subject in nurturing student's study group at SMAN-1 Palangka Raya is performed excellence.

Keywords: role of teacher, study group

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri-1 Palangka Raya. Sumber data populasi dan sampel adalah kelompok belajar Siswa SMA Negeri-1 Palangka Raya, populasi sebanyak 298 orang siswa, sampel diambil 25% dari populasi sebanyak 77 orang siswa. Metode pelaksanaan penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pertimbangan masalah yang diteliti masih berlangsung sampai sekarang dan bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang nyata dan aktual pada masa sekarang. Hasil penelitian secara diskriptif tentang "Peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri-1 Palangka Raya" dapat disimpulkan bahwa dari 77 responden sampel dan 29 pertanyaan dalam bentuk angket, responden yang menjawab sangat baik sebanyak 84,01%, responden yang menjawab baik sebanyak 1,16%, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 14,29%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 0,09%. Dari hasil analisis diperoleh prosentase dengan kriteria "sangat baik" sebanyak 84,01%, hal ini menunjukkan bahwa peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri-1 Palangka Raya sudah dilaksanakan dengan "sangat baik".

Kata kunci: peranan guru, kelompok belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa Indonesia tidaklah hanya ditujukan kepada sebagian orang, akan tetapi ditujukan kepada seluruh warga Negara. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amendemen ke empat tahun 2002, dimana pasal 31 ayat (1) mengatakan: "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" (UUD RI, 2002:23, Pasal 31 ayat 1).

Agar hal tersebut dapat terlaksana, maka pemerintah mengusahakan sekaligus menyelenggarakan suatu sistem pendidikan secara

nasional, sebagaimana dikatakan dalam Pasal 31 ayat (3) yang menyatakan: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang"(UU, 2002:23, Pasal 31 ayat 3).

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 39 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa tenaga kependidikan

bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional" (UU RI, 2003:6). Sedangkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 11, menegaskan: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU RI, 2003:11). Jadi tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah telah mendirikan berbagai lembaga pendidikan formal dari tingkat terendah sampai pada tingkat tertinggi. Pendidikan formal dimaksud menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah: "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi" (Dedi Hamid, 2003:8). Salah satunya dari pendidikan formal dimaksud adalah SMA Negeri-1 Palangka Raya.

Wrightman dalam buku "Menjadi Guru Profesional" mengemukakan bahwa peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Moh. Uzer Usman, 1992:1).

Dalam mengembangkan potensi anak didik diperlukan suatu kondisi atau suasana yang mendukung tercapainya keberhasilan belajar baik berupa sarana maupun prasarana sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai. Salah satu komponen pendidikan adalah guru yang secara langsung membimbing anak didik dalam kegiatan belajar mengajar termasuk kemampuan dalam menerima pelajaran, dengan kata lain gurulah yang menunjang potensi anak didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yakni dalam membina kelompok belajar pada anak didik. SMA Negeri-1 Palangka Raya adalah salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan

mengedepankan unsur membimbing dan membina anak didik untuk mencapai hasil belajar secara maksimal dalam rangka membina kelompok belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa peranan guru sosiologi dalam membina kelompok belajar siswanya sangat kurang baik, hal ini dilihat dari aktivitas belajar relatif kecil, cara mengajar guru dan sikap guru dalam mengajar tidak tepat, pencarian sumber-sumber materi pengayaan belajar sangat terbatas, keberadaan kelompok belajar siswa tidak optimal, penyelesaian tugas-tugas belum tuntas, partisipasi siswa dalam belajar relatif kurang, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru sangat kurang, malas dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya? Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk kepentingan pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pertimbangan masalah yang diteliti masih berlangsung sampai sekarang dan bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang nyata dan aktual pada masa sekarang. Adapun ciri-ciri jenis deskriptif menurut Winarno Surachmad (1988:140) adalah "(1) memusatkan diri pada pemecahan masalah sekarang, (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa, (3) dari hasil penelitian disimpulkan serta memberikan saran-saran terhadap pemecahan masalah yang diteliti", pendapat tersebut dipertegas oleh Suharsimi Arikunto (2004:8) mengemukakan bahwa "penelitian deskriptif secara khusus bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual dihadapi sekarang dan untuk mengumpulkan data-data atau informasi untuk dijelaskan dan dianalisis".

Suharsimi Arikunto (1993:25) mengatakan: "Apabila peneliti bermaksud ingin mengetahui apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitian dilakukan adalah penelitian deskriptif". Mengingat penelitian ini dilakukan pada guru SMA Negeri-1 Palangka Raya, sekaligus subjek penelitian ini dilakukan di lapangan atau sekolah, oleh sebab itu jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk

menguraikan atau menjelaskan bagaimana peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya.

Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri-1 Palangka Raya. Pemilihan lokasi ini dengan mempertimbangkan adanya suatu permasalahan mengenai pembinaan kelompok belajar siswa di SMA Negeri-1 Palangka Raya. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Juni 2013 sampai September 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah orang, barang atau benda yang dijadikan objek penelitian. Sehubungan dengan pengertian populasi, Soenarto (1987:2) mengatakan: "Secara definitif populasi diartikan sebagai suatu kelompok manusia, rumah, buah-buahan, binatang dan sebagainya yang paling sedikit memberi ciri atau karakter tertentu. Dari ciri itulah akan diketahui perbedaan antara populasi yang satu dengan yang lainnya".

Mengingat penelitian ini menyangkut peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 298 orang siswa, yang terdiri dari: 35 siswa kelas X-1, 35 siswa kelas X-2, 34 siswa kelas X-3, 36 siswa kelas X-4, 32 siswa kelas X-5, 32 siswa kelas X-6, 30 siswa kelas X-7, 33 siswa kelas X-8, dan 31 siswa kelas X-9 di SMA Negeri-1 Palangka Raya.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai sifat populasi. Muhammad Ali (1982:54) mengatakan tentang sampel adalah: "sebagian dari seluruh subjek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi". Sampel berarti sebagian dari populasi sehingga dalam penarikan sampel penelitian penulis menggunakan sampel sesuai dengan pendapat Winarno Surachmad yang menyatakan: "Bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dibawah 1000 dapat dipergunakan sampel sebesar 25% dan diatas 1000 dapat dipergunakan sampel sebesar 15%" (Winarno Surachmad, 1994:100).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka peneliti menggunakan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi sebesar 298 orang siswa, dengan demikian jumlah sampelnya yang mewakili populasi di atas adalah 77 orang siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah faktor penting sebagai sarana untuk mendapatkan data penelitian deskriptif ini. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Setiap penelitian tentu disertai dengan

kelengkapan instrumen yang memadai. Tanpa kelengkapan instrumen, maka kegiatan penelitian menjadi kurang valid dan kurang mencapai sasaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003) yang menyatakan bahwa: "Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan" (Sugiyono, 2003:120).

Sependapat dengan pendapat di atas dalam buku Metode Penelitian dipaparkan bahwa: "Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang dipergunakan untuk memperoleh, pengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama" (Ibnu Subiyanto, 2000:16).

Dari kedua pendapat para ahli, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan menggunakan variabel yaitu peranan guru dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya, dengan kisi-kisi dapat dilihat pada Tabel 1.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek sebagai teknik dalam pengumpulan data. "Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain" (Sugiyono, 2003:203). Dalam penelitian tentang peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya, peneliti melakukan observasi terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data keterangan yang kongkrit tentang tindakan pendapat nara sumber. "Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memusatkan perhatian pada sebuah bentuk teknik komunikasi langsung" (Winarno Surachmad, 1994:175). Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran sosiologi. Dengan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan alternatif jawaban pokok-pokok data yang diperlukan untuk melengkapi data yang sesuai dengan penelitian.

3. Angket

"Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2003:199). "Angket disebut juga questioner (questionnaire). Dengan teknik ini, peneliti menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan yang tersedia pilihan jawabannya dan bagian yang dapat

diisi sendiri” (Winarno Surachmad, 1994:180). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket yang berisi serangkaian pertanyaan menyangkut peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran angket, kemudian disusun, disajikan dan dianalisa dalam bentuk distribusi sederhana. Analisa data dilakukan untuk setiap item dengan cara menghitung prosentase distribusi frekuensi alternatif jawaban responden. Untuk menghitung penulis menggunakan jumlah frekuensi yang dibagi dengan responden (N) dan dikali dengan 100% menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

100% = Penggali Tetap

(Anas Sudijono, 2008:43)

Hasil perhitungan jawaban responden dengan menggunakan rumus prosentase tersebut diinterpretasikan secara logis. Maka sebagai pedoman didasarkan pada kriteria menurut Suharsimi Arikunto (1998:349) sebagai berikut:

76% - 100% = Sangat baik

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup baik

0% - 25% = Kurang baik

(Suharsimi Arikunto, 1998:349).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pengumpulan Data

Sebelum angket disebarakan terlebih dulu angket diujicobakan. Uji coba angket perlu dilakukan mengingat pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Penelitian mengungkapkan bahwa: “Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data harus dimantapkan kualitasnya melalui suatu langkah yang disebut sebagai uji coba. Sebagai ajang uji coba adalah subjek yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik” (Suharsimi Arikunto, 1995:210). Uji coba angket dilaksanakan kepada 10 orang responden, yang berasal dari kelas X di SMA Negeri-1 Palangka Raya. Setelah uji coba, barulah kemudian angket disebarakan kepada siswa-siswa kelas X sesuai dengan jumlah sampel yang diperlukan yaitu 77 orang responden. Angket terdiri dari 29 pertanyaan dengan 4 pola jawaban yang berbentuk sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Sebelum melakukan penyebaran angket, peneliti telah melakukan observasi ke SMA Negeri-1 Palangka Raya untuk memperoleh data tentang peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya.

Tabel 1. Kisi-kisi variabel peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Peranan Guru mata Pelajaran Sosiologi dalam membina kelompok belajar Siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri-1 Palangka Raya	Peranan guru	1. Guru Sebagai infromatory	1,2
		2. Guru Sebagai Organisator	3,4,5,6,7,8
		3. Guru Sebagai motivator	9
		4. Guru Sebagai Pengarah/ Direktur	10
		5. Guru Sebagai inisiator	11,12
		6. Guru Sebagai Transmitter	13
		7. Guru Sebagai fasilitator	14,15
		8. Guru Sebagai mediator	16,17
		9. Guru Sebagai Evaluator	18
	Kelompok belajar siswa	1. Meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa.	19,20
		2. Mengembangkan kemampuan siswa bersosialisasi.	21,22
		3. Mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.	23,24
		4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.	25,26,27
		5. Meningkatkan prestasi belajar siswa.	28,29

Tahap Pengolahan Data dan Analisis Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan sesuai dengan pola alternatif jawaban yang diberikan, data tersebut diolah ke dalam suatu daftar dan dipindahkan ke dalam tabel yang memuat tentang prosedur analisis prosentase. Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 68 orang (88,32%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 9 orang (11,68%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab "sangat baik", yakni sebanyak 68 orang (88,32%), artinya bahwa sebagian besar keterlibatan guru dalam menjelaskan tugas-tugas yang dikerjakan dalam belajar kelompok dengan kriteria "sangat baik".

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari responden, yang menjawab "sangat baik" sebanyak 73 orang (94,81%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" 4 orang (5,19%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab "sangat baik", yakni sebanyak 73 orang (94,81%), artinya bahwa sebagian besar keterlibatan guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa dikelas dengan kriteria "sangat baik".

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 65 orang (84,42%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang

(0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 12 orang (15,58%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 65 orang (84,42%), artinya bahwa sebagian besar keterlibatan guru dalam mengatur komposisi belajar kelompok dengan kriteria "sangat baik".

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 59 orang (76,62%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 18 orang (23,38%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab "sangat baik", yakni sebanyak 59 orang (76,62%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam mencapai efektivitas dan efisiensi siswa disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 69 orang (89,61%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 8 orang (10,39%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 69 orang (89,61%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam mengelola kegiatan akademik siswa disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 2. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam menjelaskan tugas-tugas yang dikerjakan dalam belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	68	88,32%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	9	11,68%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.1

Tabel 3. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa di kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	73	94,81%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	4	5,19%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.2

Tabel 4. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam mengatur komposisi belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	65	84,42%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	12	15,58%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.3

Tabel 5. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam mencapai efektivitas dan efisiensi siswa disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	59	76,62%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	18	23,38%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.4

Tabel 6. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang Bagaimana keterlibatan guru dalam mengelola kegiatan akademik siswa disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	69	89,61%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	8	10,39%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data : Item Angket No.5

Tabel 7. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam menyusun silabus di sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	57	74,02%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	20	25,98%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.6

Tabel 8. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang Bagaimana keterlibatan guru dalam mengelola workshop di sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	62	80,52%
2.	Baik	1	1,30%
3.	Cukup Baik	14	18,18%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.7

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 57 orang (74,02%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 20 orang (25,98%). Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 57 orang (74,02%), artinya bahwa sebagian besar termasuk dalam kriteria keterlibatan guru dalam menyusun silabus disekolah sebagian besar termasuk dalam kriteria " baik".

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 62 orang (80,52%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 1 orang (1,30%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 14 orang (18,18%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat besar, yakni sebanyak 62 orang (80,52%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam mengelola workshop disekolah sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 61 orang (79,22%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 4 orang (5,19%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 12 orang (15,59%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 61 orang (79,22%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam mengelola jadwal pelajaran disekolah sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 71 orang (92,21%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 6 orang (7,79%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 71 orang (92,21%), artinya bahwa dorongan moral dari guru untuk menambabah semangat belajar siswa disekolah sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 9. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam mengelola jadwal pelajaran disekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	61	79,22%
2.	Baik	4	5,19%
3.	Cukup Baik	12	15,59%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.8

Tabel 10. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana dorongan moral dari guru untuk menambahkan semangat belajar siswa di sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	71	92,21%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	6	7,79%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.9

Tabel 11. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar kelompok siswa di kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	63	81,82%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	14	18,18%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.10

Tabel 12. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam memudahkan cara belajar kelompok siswa yang dinamis di kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	76	98,70%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	1	1,30%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.11

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 63 orang (81,82%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 14 orang (18,18%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 63 orang (81,82%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar belajar kelompok siswa disekolah sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 76 orang (98,70%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 1 orang (1,30%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 76 orang (98,70%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam memudahkan cara belajar kelompok siswa yang dinamis di kelas sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 68 orang (88,32%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 9 orang (11,68%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 68 orang (88,32%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam menciptakan ide-ide baru guna pengembangan belajar kelompok siswa sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 14 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 74 orang (96,11%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 3 orang (3,89%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 74 orang (96,11%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam menunjang pelaksanaan pendidikan dan pengetahuan belajar disekolah sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 13. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam menciptakan ide-ide baru guna pengembangan belajar kelompok siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	68	88,32%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	9	11,68%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.12

Tabel 14. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam menunjang pelaksanaan pendidikan dan pengetahuan belajar disekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	74	96,11%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	3	3,89%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.13

Tabel 15. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam memecahkan masalah belajar siswa di sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	61	79,22%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	16	20,78%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.14

Tabel 16. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam mengatur belajar kelompok siswa di kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	67	87,01%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	10	12,99%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.15

Tabel 15 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 61 orang (79,22%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 16 orang (20,78%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 61 orang (79,22%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam memecahkan masalah belajar siswa disekolah sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 16 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 67 orang (87,01%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 10 orang (12,99%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 67 orang (87,01%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam mengatur belajar kelompok siswa dikelas sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 17 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 58 orang (75,32%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 19 orang (24,68%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 58 orang (75,32%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam menyediakan media disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 18 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 70 orang (90,90%).

Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 7 orang (9,10%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 70 orang (90,90%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam menengahi dan mengatur penggunaan media disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 19 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 69 orang (89,61%) menjawab "baik" sebanyak 0 orang (7,80%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 2 orang (2,59%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 69 orang (89,61%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam memberi penilaian terhadap proses pengajaran disaat belajar kelompok di kelas sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 20 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 72 orang (93,50%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 5 orang (6,50%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 72 orang (93,50%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam meninggikan rasa percaya diri siswa disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 17. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam menyedia media disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	58	75,32%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	19	24,68%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.16

Tabel 18. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam menengahi dan mengatur penggunaan media disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	70	90,90%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	7	9,10%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.17

Tabel 19. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam memberi penilaian terhadap proses pengajaran disaat belajar kelompok di kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	69	89,61%
2.	Baik	6	7,80%
3.	Cukup Baik	2	2,59%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.18

Tabel 20. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam meninggikan rasa percaya diri siswa disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	72	93,50%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	5	6,50%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.19

Tabel 21. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam memberi sanjungan dan memuji siswa disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	66	85,71%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	11	14,29%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.20

Tabel 21 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 66 orang (85,71%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 11 orang (14,29%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 66 orang (85,71%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam memberi sanjungan dan memuji siswa disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 22 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 64 orang (83,11%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 13 orang (16,89%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 64 orang (83,11%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa di dalam belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 22. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa di dlm belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	64	83,11%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	13	16,89%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.21

Tabel 23. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam mengajarkan cara menyampaikan pendapat dan inspirasi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	62	80,52%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	15	19,48%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.22

Tabel 24. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	53	68,83%
2.	Baik	6	7,80%
3.	Cukup Baik	18	23,37%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.23

Tabel 23 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 62 orang (80,52%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 15 orang (19,48%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian baik responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 62 orang (80,52%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam mengajarkan cara menyampaikan pendapat dan inspirasi sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 24 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 53 orang (68,83%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 6 orang (7,80%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 18 orang (23,37%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian baik responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 53 orang (68,83%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "baik".

Tabel 25. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam membimbing siswa supaya berperilaku yang baik disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	55	71,43%
2.	Baik	8	10,39%
3.	Cukup Baik	14	18,18%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.24

Tabel 26. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	60	77,92%
2.	Baik	2	2,60%
3.	Cukup Baik	15	19,48%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.25

Tabel 27. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan atau langsung disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	58	75,32%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	19	24,68%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.26

Tabel 25 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 55 orang (71,43%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 8 orang (10,39%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 14 orang (18,18%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian baik responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 55 orang (71,43%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam membimbing siswa supaya berperilaku yang baik disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "baik".

Tabel 26 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 60 orang (77,92%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 2 orang (2,60%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 15 orang (19,48%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian baik responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 60 orang (77,92%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 27 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 58 orang (75,32%). Responden yang menjawab baik sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 19 orang (24,68%). Responden yang menjawab kurang baik sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 58 orang (75,32%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan atau langsung disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 28 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 75 orang (97,40%) menjawab "baik" sebanyak 0 orang (0%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 2 orang (2,60%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 75 orang (97,40%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam memberikan contoh kepada siswa tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan isyarat sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 28. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam memberikan contoh kepada siswa tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan isyarat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	75	97,40%
2.	Baik	0	0
3.	Cukup Baik	2	2,60%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.27

Tabel 29. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam mendorong motivasi siswa disaat belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	67	87,01%
2.	Baik	4	5,20%
3.	Cukup Baik	6	7,79%
4.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.28

Tabel 30. Distribusi frekuensi jawaban responden yaitu tentang bagaimana keterlibatan guru dalam memberikan hadiah dan pujian agar siswa lebih bersemangat lagi (berprestasi) disaat mengikuti belajar kelompok

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	53	68,83%
2.	Baik	5	6,50%
3.	Cukup Baik	17	22,07%
4.	Kurang Baik	2	2,60%
Jumlah		77	100

Sumber data: Item Angket No.29

Tabel 29 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 67 orang (87,01%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 4 orang (5,20%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 6 orang (7,79%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 0 orang (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian baik responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 67 orang (87,01%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam mendorong motivasi siswa disaat belajar kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tabel 30 menunjukkan bahwa responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 53 orang (68,83%). Responden yang menjawab "baik" sebanyak 5 orang (6,50%). Responden yang menjawab "cukup baik" sebanyak 17 orang (22,07%). Responden yang menjawab "kurang baik" sebanyak 2 orang (2,60%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden jawaban sangat baik, yakni sebanyak 53 orang (68,83%), artinya bahwa keterlibatan guru dalam memberikan hadiah dan pujian agar siswa lebih bersemangat lagi (berprestasi) disaat mengikuti belajar

kelompok sebagian besar termasuk dalam kriteria "baik".

Berdasarkan hasil analisis data mengenai "Peranan Guru Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Membina Kelompok Belajar Siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya", menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan 29 pertanyaan dalam bentuk angket responden yang menjawab "sangat baik" sebanyak 84,01%, responden yang menjawab "baik" sebanyak 1,16%, responden yang menjawab cukup baik sebanyak 14,29%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 0,09%. Dari hasil analisis diperoleh prosentase paling tinggi dengan kriteria "sangat baik" sebanyak 84,01%. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada SMA Negeri-1 Palangka Raya sudah dilaksanakan dengan "sangat baik".

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah peranan guru mata pelajaran sosiologi dalam membina kelompok belajar siswa pada

SMA Negeri-1 Palangaka Raya secara umum peranan guru dalam membina kelompok belajar siswa sudah dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu sebesar 84,01%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Ali, M. 1982. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Hamid, D. 2003. *Pembelajaran dalam Penyelenggaraan IPS*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soenarto. 1987. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Sugiono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Surachmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Bandung. Tarsito.
- Sumber.
- Uzer Usman, M. 1992. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- UU RI. 2002. *Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya*.
- UU RI, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.